

# Profesionalitas Konselor selama Pandemi Covid-19

Nanda Alfian Kurniawan

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: alfan.kurniawan.1801116@students.um.ac.id

## Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah. Beragam strategi dan teknik dilakukan supaya layanan bimbingan dan konseling tetap terlaksana untuk memenuhi kebutuhan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir bagi siswa. Kondisi tersebut membuat layanan berbasis *online* mulai diterapkan oleh konselor untuk menjaga siswa agar mampu mengikuti proses belajar pembelajaran secara *online* dengan optimal. Penting bagi konselor senantiasa memberikan layanan bimbingan dan konseling secara profesional, terlebih di tengah-tengah pandemi Covid-19. Tujuan artikel ini adalah memberikan deskripsi mengenai profesionalitas konselor selama pandemi Covid-19 dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa berbasis *online*. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan studi pustaka dengan memperoleh data melalui informasi yang tersedia pada artikel penelitian dan sumber rujukan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penting bagi konselor untuk memiliki profesionalitas pribadi dan kinerja sebelum menerapkan beragam strategi dan teknik dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling berbasis *online*, sehingga tujuan serta fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah tetap eksis secara profesional baik selama pandemi Covid-19 maupun pada situasi berbeda lainnya.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19; Profesionalitas konselor;

## Pendahuluan

Sebaran wabah penyakit Covid-19 pada enam bulan terakhir telah memberikan pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan layanan pendidikan bagi siswa. Bahkan pada hitungan minggu semakin berkembang secara dramatis (Murphy et al., 2020). Meningkatnya pemanfaatan media sosial oleh guru dan konselor melalui perangkat teknologi informasi yang canggih (Gunawan et al., 2020) menjadi bukti empiris salah satu akibat dampak penyebaran wabah penyakit Covid-19 bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Media sosial yang di manfaatkan contohnya aplikasi, *Google Meet*, *Video Call*, *Live Chatting* dan bentuk aplikasi canggih berbasis *online* lainnya (Ildil et al., 2017).

Media berbasis *online* memberikan dukungan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di tengah pandemi wabah penyakit Covid-19. Konselor dapat tetap terhubung dengan siswa untuk memberikan pendampingan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Melalui media berbasis *online*, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk berkonsultasi dan memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling secara *online*. Dalam praktek dilapangan, konselor merasa puas terhadap pelayanan *online* yang di berikan kepada siswa (Finn & Barak, 2010).

Pelayanan bimbingan dan konseling berbasis *online* menuntut penguasaan praktis terhadap sistem teknologi informasi dan memberikan tantangan besar bagi konselor untuk berperan dalam menguasai perkembangan teknologi (Hanna, 2010; Safitri, 2017) sekaligus menampilkan profesionalitas dalam kinerja di lapangan. Kondisi ini terjadi karena perkembangan bimbingan dan konseling tidak dapat lepas dari pengaruh perkembangan teknologi informasi (Ardi et al., 2013). Sehingga, apabila konselor belum dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi tersebut maka proses pemberian layanan bimbingan dan konseling tentu akan terhambat (Triyanto, 2010).

Integrasi teknologi informasi dan profesionalitas konselor menjadi poin penting dalam mewujudkan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling, terlebih apabila konselor harus mengampu sejumlah 150 siswa (Pemerintah, 2008). Konselor yang mampu memanfaatkan teknologi informasi secara teori dan praktik maka mampu mengantarkan siswa mencapai perkembangan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir dengan optimal. Sedangkan bagi konselor yang belum mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi tentu berpotensi menimbulkan hambatan dalam mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling, sebab teknologi informasi sangat penting dikuasai oleh konselor (Kushendar et al., 2019; Triyono & Febriani, 2018) .

Konselor menjadi salah satu garda terdepan dalam menjaga kesehatan mental siswa di dunia pendidikan. Pendidikan dalam arti luas beorientasi untuk mewujudkan manusia yang beradab, memiliki kompetensi pribadi, sosial, belajar dan karir yang optimal. Hal ini sama halnya dengan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral pendidikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan mulia tersebut maka profesionalitas konselor penting menjadi modal pokok untuk senantiasa di miliki, terlebih di masa pandemi wabah penyakit Covid-19 yang sedang melanda saat ini. Konselor di tuntut mampu memainkan berbagai peran dalam menjaga kesehatan mental siswa (Sholihah et al., 2018).

Dinamika pemberian layanan bimbingan dan konseling yang terjadi di masa pandemi wabah penyakit Covid-19 cukup bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini program bimbingan dan konseling di sekolah cenderung di samakan dengan tahun tahun sebelumnya sehingga belum secara optimal memenuhi kebutuhan siswa (Kasih & Kons, 2017). Terlebih dampak pandemi ini cukup membuat konselor terkendala dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Konselor yang belum dapat menyesuaikan program dengan kondisi realita menyebabkan unjuk kinerja konselor kurang optimal dan memberikan pengaruh pada profesionalitas konselor.

Konselor sebagai profesi dinamis diharapkan mampu menyesuaikan dengan perubahan dinamika kebutuhan siswa. Kualitas pribadi konselor yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian menjadi faktor penting dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling (Putri, 2016). Layanan konseling dikatakan berhasil apabila siswa berkembang sesuai tujuan bimbingan dan konseling (Khofifah et al., 2017). Melihat poin penting ini, maka profesionalitas konselor adalah alternatif solusi dalam menghadapi berbagai situasi.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode studi pustaka. Hal ini di karenakan bahan-bahan yang di gunakan dalam menyusun hasil penelitian di peroleh dari sumber-sumber pustaka baik buku, jurnal, ensiklopedi dan lain sebagainya (Fahmi et al., n.d.). Prosedur penelitian ini menerapkan tata kerja kepastakaan dalam melakukan akses dan mengimpun sumber sumber bahan penelitian (Pambudi et al., 2019). Proses pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat sumber-sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk analisis data menggunakan *conten analys* atau analisis isi dengan tujuan mendapatkan konsep-konsep yang mendukung kegunaan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Profesionalitas konselor menjadi pedoman tepat dalam tiap pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Konselor menjadi profesi yang akan selalu berhubungan dengan permasalahan siswa (Gladding, 2012) dan senantiasa berupaya memahami kondisi realitas di lapangan (Kushendar et al., 2018), sehingga penting profesionalitas dimiliki bagi setiap konselor dalam setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini bertujuan agar pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa tetap berjalan secara efektif, efisien dan produktif berdasarkan regulasi yang berlaku dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

Profesionalitas konselor berkaitan dengan kemampuan praktik secara profesional. Profesionalitas konselor telah ditetapkan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (Peraturan Menteri Pendidikan, 2008). Standar kualifikasi akademik yang ditetapkan menjadi landasan ilmiah dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling profesional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan formal pada jenjang strata satu (S-1) dibidang bimbingan dan konseling. Sedangkan kompetensi konselor diperoleh melalui pendidikan profesi konselor (PPK).

Konselor sebagai pendidik menjadi bagian keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam pendidikan. Rumusan kompetensi pendidik sesuai Peraturan Pendidikan No.19 Tahun 2005 Pasal 28 (6) menyebutkan empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Pemerintah, 2005). Empat kompetensi tersebut dapat digabungkan dengan unsur-unsur teknologi informasi, sebagaimana yang tengah berkembang pesat di masa pandemi wabah penyakit Covid-19 (Kushendar et al., 2019).

Penguasaan teknologi informasi menjadi profil profesionalitas konselor di masa pandemi wabah penyakit Covid-19. Berbagai contoh kombinasi bimbingan dan konseling dengan teknologi informasi telah dilakukan oleh konselor sekolah bagi siswa (Efendi, 2013; Hidayah, 2013; Lacksana, 2016; Prasetiawan, 2016; Tumanggor et al., 2018). Usaha tersebut juga menjadi strategi persiapan konselor dalam menghadapi kebutuhan siswa di era revolusi industri 4.0 baik aspek pribadi, sosial, belajar dan karir (Pambudi et al., 2019). Strategi yang tidak hanya menerapkan prangkat program kerja, melainkan selalu berpikir dan berkomitmen dengan mengarahkan segenap kompetensi yang dimiliki (Radjah, 2012).

Profil profesionalitas konselor lainnya adalah memenuhi unsur-unsur budaya yang berkembang. Budaya menjadi pedoman etika yang penting di patuhi. Etika berisi segala hal yang berhubungan dengan baik-buruk, susila-tidak susila dalam hubungan antar manusia (Wilujeng, 2013), termasuk berhubungan dengan baik-buruk perilaku manusia sesuai bidang keilmuan yang dimiliki (Sya'roni, 2014). Kombinasi teknologi informasi dan konselor di masa pandemi wabah penyakit Covid-19 menuntut layanan yang tepat dengan resiko bias-bias budaya yang berkembang di masyarakat. Etika sebagai profesionalitas konselor menjadi rambu-rambu ketika konselor melaksanakan pedoman layanan bimbingan dan konseling.

Berbagai penelitian telah memberikan alternatif profil konselor berbasis nilai budaya dalam bentuk strategidan model bimbingan dan konseling sebagai suatu etika yang penting di perhatikan. Terdapat ragam bentuk model bimbingan dan konseling bernilai budaya

(Habsy et al., 2019; Hidayah et al., 2018, 2019). Disamping itu, terdapat pula bentuk-bentuk profil konselor ideal berdasarkan strategi dan nilai budaya yang berkembang (Kurniawan, 2019; Yani, 2017). Melalui kombinasi konselor, teknologi informasi dan nilai budaya sebagai etika akan menghadirkan profesionalitas konselor dalam berbagai situasi termasuk pada masa pandemi wabah penyakit Covid-19 saat ini.

## Simpulan

Pada masa pandemi wabah penyakit Covid-19 unjuk profesionalitas konselor di uji agar tetap bertahan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu bagi siswa. Profesionalitas konselor di bangun dengan landasan regulasi yang berlaku dan di jalankan sesuai kondisi perkembangan kebutuhan siswa dalam dinamika kondisi yang terjadi di masyarakat. Kombinasi konselor, teknologi informasi dan nilai-nilai budaya menjadi gambaran praktis mengenai profesionalitas konselor dalam berbagai situasi termasuk dalam masa pandemi wabah penyakit Covid-19.

## Daftar Rujukan

- Ardi, Z., Yendi, F. M., & Ildil, I. (2013). Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 1–5.
- Efendi, M. (2013). Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal BK UNESA*, 1(1).
- Fahmi, I., Mulyana, A., Zahara, F. H., & Garnasih, T. R. (n.d.). Etika konseling daring dalam penanganan kasus terkait pandemi COVID-19 perspektif kode etik psikologi. *LP2M*.
- Finn, J., & Barak, A. (2010). A descriptive study of e-counselor attitudes, ethics, and practice. *Counseling and Psychotherapy Research*, 10(4), 268–277.
- Gladding, S. T. (2012). Konseling profesi yang menyeluruh. *Jakarta: Indeks*.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Habsy, B. A., Hidayah, N., Lasan, B. B., Muslihati, M., & Fudholi, A. (2019). The Development Model of Semar Counselling to Improve the Self-Esteem of Vocational Students with Psychological Distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 14(10), 132–149.
- Hanna, N. K. (2010). *Transforming government and building the information society: Challenges and opportunities for the developing world*. Springer Science & Business Media.
- Hidayah, N. (2013). Online Cognitive Behavioral Counseling Model to Improve Junior High School Students' Self-regulated Learning. *The International Conference*, 52.
- Hidayah, N., Ramli, M., & Hanafi, H. (2018). Modeling Technique on Madurese Culture Based on Bhupa'Bhabu'Ghuru Rato'Values. *International Conference on Education and Technology (ICET 2018)*.
- Hidayah, N., Ramli, M., & Hanafi, H. (2019). Cognitive-Behavioral Counseling Model Based on Local Wisdom at East Java. *ICLI 2018*, 109.
- Ildil, I., Ilyas, A., Churnia, E., Erwinda, L., Zola, N., Fadli, R. P., Sari, A., & Refnadi, R. (2017). Pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) dengan Menggunakan Komputer Bagi Konselor. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 17–24.
- Kasih, F., & Kons, M. P. (2017). Profil Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Kelompok di SMA Sumatra Barat. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 13–26.
- Khofifah, A., Sano, A., & Syukur, Y. (2017). Permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru BK/konselor. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 45–52.
- Kurniawan, N. A. (2019). Profil konselor Madiun dengan nilai cinta di Era Society 5.0 (Maya, Direktif, Unik). *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 31–34.
- Kushendar, K., Lacksana, I., Permana, N. E., & Yunita, R. (2019). Development Goals 2030: Teknologi Mudah Guna dalam Bimbingan dan Konseling. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(1), 38–45.

- Kushendar, K., Maba, A. P., & Zahro, I. F. (2018). Perkembangan Konseling Pada Abad 21: Konselor Sebagai Profesi Yang Mengedepankan Tanggung Jawab Kehidupan Efektif Konsell. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(01), 43–50.
- Lacksana, I. (2016). Pengembangan Catatan Kumulatif Melalui Media Web Server Untuk Siswa SMA. *Jurnal BK UNESA*, 6(1).
- Murphy, R., Calugi, S., Cooper, Z., & Dalle Grave, R. (2020). Challenges and Opportunities for enhanced cognitive behaviour therapy (CBT-E) in light of COVID-19. *The Cognitive Behaviour Therapist*, 1–31.
- Pambudi, P. R., Muslihati, M., & Lasan, B. B. (2019). Strategi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), 28–33.
- Pemerintah, P. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Pemerintah, P. (2008). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Peraturan Menteri Pendidikan. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan ....
- Prasatiawan, H. (2016). Cyber Counseling Assisted with Facebook to Reduce Online Game Addiction. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 28–32.
- Putri, A. (2016). Pentingnya kualitas pribadi konselor dalam konseling untuk membangun hubungan antar konselor dan konseli. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 10–13.
- Radjah, C. L. (2012). Metakognisi Konselor Dalam Kegiatan Layanan Konseling Di Sekolah.(Disertasi). *DISERTASI Dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Safitri, J. (2017). *Pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran di SMK Yadika 5 Pondok Aren*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Sholihah, I. N., Handayani, T., & Baskoro, B. T. (2018). PROFESIONALISME KONSELOR SEKOLAH DALAM PELAYANAN GENERASI MILENIAL. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling*, 2(1), 28–32.
- Sya'roni, M. (2014). Etika keilmuan: Sebuah kajian filsafat ilmu. *Jurnal THEOLOGIA*, 25(1), 245–270.
- Triyanto, A. (2010). Implikasi Perkembangan Teknologi Komputer Dan Internet Bagi Konselor Sekolah. *Paradigma*, 5(09).
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74–83.
- Tumanggong, H. R., Sunawan, S., & Purwanto, E. (2018). Improving Career Planning using Website-Based Career Information Service. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 62–68.
- Wilujeng, S. R. (2013). Filsafat, etika dan ilmu: Upaya memahami hakikat ilmu dalam konteks keindonesiaan. *HUMANIKA*, 17(1).
- Yani, S. Y. A. (2017). *Profil Pribadi Konselor yang Ideal Menurut Harapan Siswa Berlatar Budaya Jawa Banyumasan di SMA Negeri Se-Eks Karesidenan Banyumas*. Universitas Negeri Semarang.